

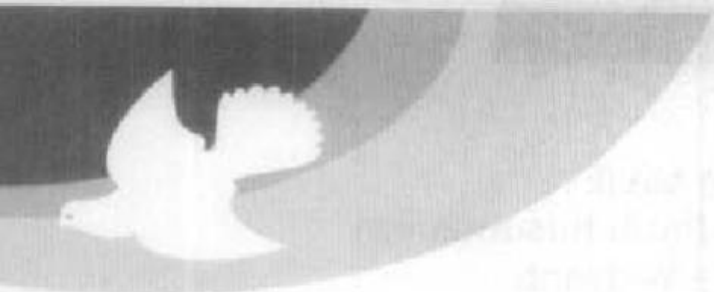


Bergerak Bersama Mencegah Konflik

Panduan Praktis Untuk
Peringatan Dan Tanggapan Dini Konflik
Berbasis Jaringan Komunitas

Ichsan Malik • Lucia Ratih Kusumadewi • Sukma Widyanti





Bergerak Bersama Mencegah Konflik

**Panduan Praktis Untuk
Peringatan Dan Tanggapan Dini Konflik
Berbasis Jaringan Komunitas**

Ichsan Malik • Lucia Ratih Kusumadewi • Sukma Widyanti



Disusun atas kerjasama



Penyusun Ichsan Malik
Lucia Ratih Kusumadewi
Sukma Widyanti

Kontributor Max Pattinaja
Dadang Trisasongko
Boedhi Widjarjo
Josephine Rosa Marieta
Pieter F. Manoppo
Abubakar Riry
Johari Efendi
Rolly Laetemia
Nunuk Kristanti
Ermida Madjid
Dhani Yudha Saputra
Rohmah Sugiarti
Supriadi
Carmen Villasenor
Akiko Horiba

Editor Suwendi

Layout & Perwajahan Suwendi
Illustrator M. Farel Adirianto

Penerbit Diterbitkan untuk kalangan
terbatas oleh :
Institut Titian Perdamaian
(*Peace Building Institute*)
Modul disusun oleh :
Tim CEWERS - ITP
Jakarta 2007



Jl. Danau Mahalona Blok D I
No. 35 Jakarta Pusat
10230 Indonesia
Telp./Fax: 62 21 5731393
email: itp@titiandamai.org
Website: <http://www.titiandamai.org>

Daftar Isi

II	Pengantar
1	Pendahuluan
2	Keberagaman Di Indonesia
3	Mengenal Konflik: Apa itu konflik
4	Elemen-Element konflik : Aktor, Issue, Proses, Konteks
5	Skala Konflik Antar Individu, Komunitas, Masyarakat, Nasional & Internasional
6	Teori - teori Penyebab konflik
7	Mengelola Konflik
9	Analisis Sistem Peringatan & Tanggapan Dini Konflik (SPTDK) Berbasis Jaringan
22	Mengenal Sistem Peringatan & Tanggapan Dini Konflik (SPTDK) Berbasis Jaringan
29	JaringanSistem Peringatan & Tanggapan dini Konflik (SPTDK) Berbasis Jaringan
31	Bersama kita menjadi kuat
34	Membangun Perdamaian
38	Penutup
39	Daftar Pustaka

Pengantar

Mengingat bahwa masyarakat kita ternyata merupakan masyarakat yang rentan berkonflik dengan menggunakan kekerasan, keberadaan aktivis perdamaian di tingkat masyarakat menjadi suatu hal yang sangat penting. Merekalah yang pada dasarnya menjadi penjaga perdamaian utama yang melingkupi wilayah lingkungannya. Para aktivis perdamaian ini membutuhkan sebuah kemampuan untuk dapat menemu-kenali dan mengelola konflik sehingga konflik terbuka dapat diredam dan atau bahkan dapat dicegah sebelum terjadi. Untuk membangun semua ini, dibutuhkan kekuatan dan semangat baru yang muncul di semua kelompok masyarakat demi menyuburkan semangat perdamaian.

Buku ini adalah satu dari serangkaian seri yang disusun sebagai acuan bagi jaringan di masyarakat yang ingin turut berpartisipasi menjadi aktivis perdamaian. Buku seri ini dibuat dengan bentuk yang menarik agar masyarakat dapat memahami dengan mudah serta membantu mendorong semangat untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya bergerak bersama untuk mencegah konflik di dalam kerangka Sistem Peringatan dan Tanggapan Dini Konflik Berbasis Jaringan Komunitas (SPTDK).

Sebagian materi buku diambil dari berbagai buku dan modul yang sudah diterbitkan oleh Insitut Titian Perdamaian

bekerjasama dengan TIFA Foundation selama tahun 2005-2007. Sebagian materi lainnya didapat dari berbagai sumber lainnya serta dari pengalaman yang didapat Institut Titian Perdamaian selama berkarya dalam pengembangan sistem peringatan dan tanggapan dini di daerah konflik di Indonesia.

Buku ini disusun oleh Tim CEWERS Institut Titian Perdamaian yang terdiri dari Ichsan Malik, Lucia Ratih Kusumadewi dan Sukma Widyanti. Kami juga berterima kasih kepada seluruh kolega dan staf di Institut Titian Perdamaian-Jakarta yang selama ini banyak memberikan masukan kepada ketiga penulis dan seluruh bantuan kerja nyata lainnya yang mendukung diterbitkannya buku ini. Terima kasih kami sampaikan untuk Max Pattinaja, Dadang Trisasongko, Boedhi Widjarjo, Josephine Rosa Marieta, Pieter F. Manoppo, Abubakar Riry, Johari Efendi, Rolly Laetemia, Nunuk Kristanti, Ermida Madjid, Dhani Yudha Saputra, Rohmah Sugiarti dan Supriadi serta dua rekan kami dari negeri seberang Carmen Villasenor dan Akiko Horiba atas seluruh kerja keras yang telah dirintis bersama. Juga kepada Suwendi yang bertindak menjadi *layout designer*, ilustrator sekaligus Editor buku ini; serta Farel Adirianto yang turut membantu membuat buku ini menjadi mudah untuk dipahami.

Selamat membaca!

Jakarta, Maret 2007.

Ichsan Malik

Direktur Institut Titian Perdamaian

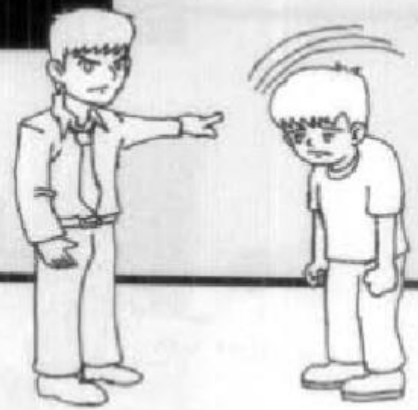
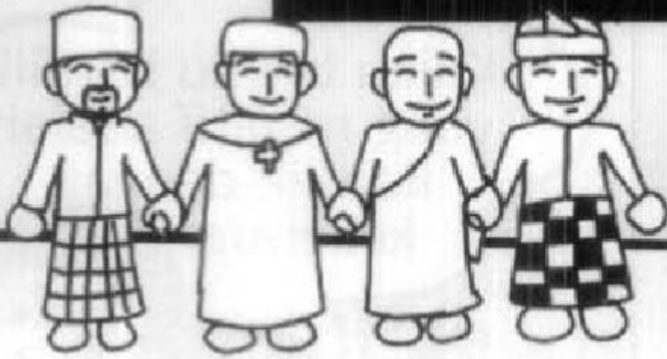
Pendahuluan

Mengapa harus ada Modul untuk jaringan ? Modul ini dibuat agar masyarakat luas dapat lebih memahami apa itu konflik dan bagaimana kita bisa mencegahnya serta melakukan tindakan sedini mungkin. Pengalaman masa lalu sangat menyisakan kepedihan bagi kita semua. Karena itu jangan sampai kejadian konflik di masa lalu berulang lagi. **Ayo satukan langkah kita untuk mencegah konflik!**

Mengapa modul untuk jaringan penting : untuk membuat suatu alat yang mudah dimengerti dan dapat digunakan oleh siapapun dalam membantu program pencegahan konflik.

1. Sebagai panduan praktis bagi anggota jaringan agar lebih mudah memahami konflik
2. Sebagai panduan praktis bagi upaya pencegahan konflik
3. Sebagai panduan untuk berjejaring

Keberagaman Di Indonesia



Wilayah Indonesia memiliki tanah yang subur, berbagai sumber kekayaan alam sangat banyak dan mampu memenuhi hajat hidup rakyatnya dengan pengelolaan yang baik. Sumber daya manusianya pun beraneka ragam dengan bermacam etnis, agama, dan gender. Kelas sosial yang terbentukpun (majikan-buruh, tuan tanah-petani) semakin memperkaya kebhinnekaan masyarakatnya. Keberagaman ini haruslah menjadi kekuatan, bukan menjadi bencana (konflik)



Mengenai Konflik

Apa itu konflik ?



Kalau begitu konflik yang negatif adalah konflik dengan kekerasan



Kalau kita mendengar kata “konflik”, apa yang kita pikirkan ?

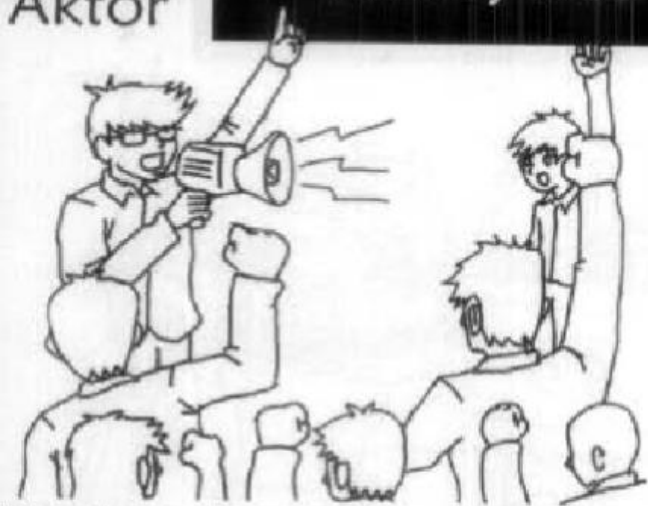
Berarti, konflik itu tidak selalu negatif ya ? Bisa juga ia bersifat netral (karena perbedaan pasti akan selalu ada), bahkan bisa positif (menciptakan saling pengertian)

Konflik adalah sebuah situasi ketidaksepahaman yang melibatkan pihak-pihak karena merasa terancam dalam memenuhi kebutuhan & keinginannya

Elemen-Element konflik

Aktor, Issue, Proses, Konteks

Aktor



Mereka inilah yang merencanakan, menjadi pelaku atau korban dari sebuah konflik. Mereka punya nilai, kepentingan, Kedudukan yang berbeda-beda

Masalah



masalah yang beragam yang menjadi latar belakang terjadinya sebuah konflik

Proses



Pada perjalanan sebuah konflik, ada saat dimana mulai ada ketegangan dan ada saat-saat menuju kesepakatan damai

Dalam sebuah konflik pasti ada



Konteks



setiap konflik terjadi dalam masyarakat tertentu di wilayah, dengan perbedaan

Skala Konflik

Antar Individu, Komunitas, Masyarakat, Nasional & Internasional



Konflik itu bisa terjadi
dimana saja dan bisa
mencakup wilayah
yang luas lho...



“ Permasalahan yang menimbulkan konflik selalu muncul dari berbagai macam ketimpangan sosial dan ketiadaan agen sosial yang mampu meredam pemicu timbulnya konflik “

Teori - teori

Penyebab konflik

Teori Kebutuhan Manusia

Individu atau komunitas direnggut aksesnya untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Teori Relasional

adanya interaksi dari individu dan atau kelompok yang berbeda yang memiliki perbedaan sudut pandang nilai, budaya dan kepentingan

Teori Politik

Negara merupakan lahan yang subur bagi kelompok atau individu-individu untuk berkompetisi untuk mendapatkan keuntungan dari yang lain. Untuk dapat memenangkan kompetisi, individu atau kelompok harus menyingkirkan individu atau kelompok lainnya. Kekuasaan adalah pusat dari semua konflik.

Teori transformatif

Konflik muncul disebabkan oleh ketidakadilan dan ketidaksetaraan yang sistematis dan bersifat struktural di berbagai aspek; sosial, kultural, ekonomi dan politik. Adanya kebutuhan untuk sebuah perubahan terhadap ketidakadilan dan ketidaksetaraan tersebut namun selalu ada penentangan dari individu atau kelompok lain yang menolak perubahan

Kenapa sih kita
tidak pernah
berhenti
berkonflik



Mengelola Konflik

Mengelola Konflik adalah sebuah kegiatan penanganan yang positif dan konstruktif terhadap konflik. Tujuan mengelola konflik adalah supaya konflik tidak mengarah kepada kekerasan tetapi kepada penyelesaian konflik dan perdamaian.



Dalam mengelola konflik, kita sebaiknya menghindari semata mata hanya bertumpu pada metode advokasi untuk menangani konflik namun melengkapinya dengan menempuh jalan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan realistis seperti di bawah ini.

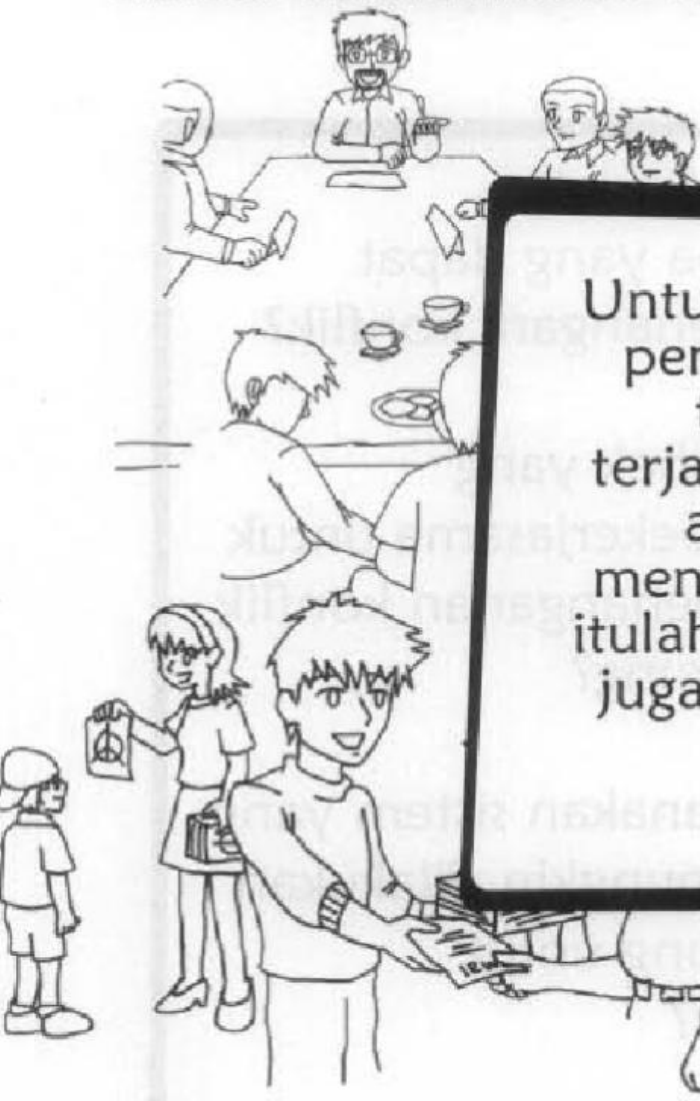
- 1** Cara-cara positif apa yang dapat ditempuh untuk menangani konflik?
- 2** Bagaimana pihak-pihak yang berlawanan dapat bekerjasama untuk melakukan proses penanganan konflik yang saling mendukung?
- 3** Bagaimana merencanakan sistem yang sederhana, sangat mungkin dilakukan dan saling mendukung untuk penanganan konflik?



Analisis

Sistem Peringatan & Tanggapan Dini Konflik (SPTDK) Berbasis Jaringan

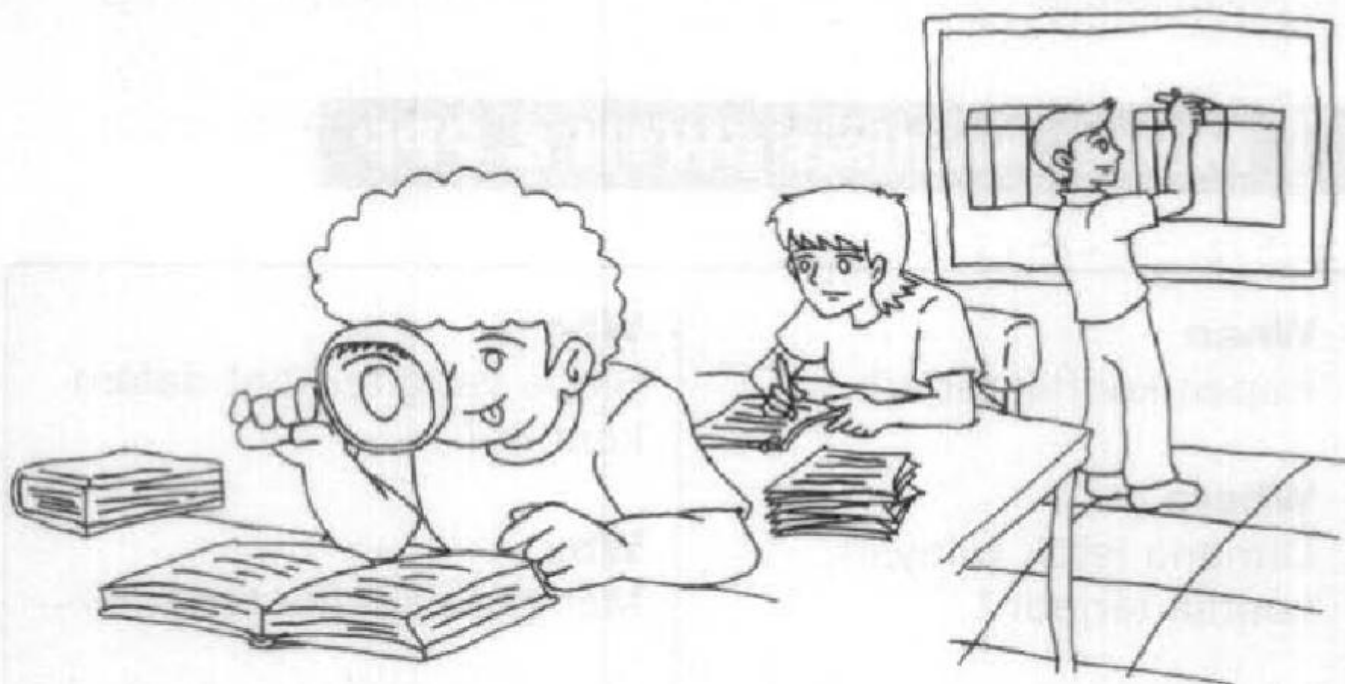
Apa yang dapat kita lakukan kawan?

A line drawing illustration of a community meeting. Several people are gathered around a long table. Some are sitting, while others are standing. There are cups and papers on the table. In the foreground, a young man is handing something to a person whose legs are visible. To the left, a young girl is holding a peace symbol sign. In the background, a man with glasses is sitting at the head of the table.

Untuk dapat melakukan tindakan pencegahan dan tindakan dini terhadap (kemungkinan) terjadinya konflik, maka seorang aktivis perdamaian harus mengerti seluk beluknya. Karena itulah dibutuhkan analisa ! Analisa juga tetap dibutuhkan pada saat situasi gawat dan butuh penanganan segera.

Analisa yang baik didasarkan pada proses pengumpulan data secara ilmiah, yang disusun secara teratur menggunakan model tertentu.





Tahapan Analisis Sistem Peringatan dan Tanggapan Dini Konflik

Untuk melakukan analisa ada langkah yang harus dilakukan :

1. Mengidentifikasi dan menilai tanda-tanda atau ukuran konflik yang paling menonjol.
2. Menilai kemungkinan kecenderungan dan skenario konflik.
3. Menemukan strategi dan kesempatan bagi perdamaian.
4. Menyumbangkan analisis keadaan yang berimbang dan didasarkan pada keterkaitan antar berbagai faktor konflik dan perdamaian.
5. Menterjemahkan kesimpulan tersebut menjadi pilihan-pilihan tanggapan dan strategi tindakan untuk aktor lokal, regional dan internasional.
6. Melakukan tindakan nyata untuk pencegahan konflik (Peringatan & Tanggapan Dini)

1 Model Analisis 5W1H & PPP

When

Kapan konflik terjadi ?

Where

Dimana letak wilayah konflik terjadi ?

What

Apa masalah yang menjadi materi konflik ?

Who

Siapa yang terlibat dalam konflik ?

Why

Mengapa konflik terjadi ?

How

Bagaimana (proses)nya terjadi ?

Kalo menganalisa,
ada rumusnya
juga lho.... Kalian bisa isi
saja kolom disini

**Problem**

Masalah yang menjadi latar belakang konflik

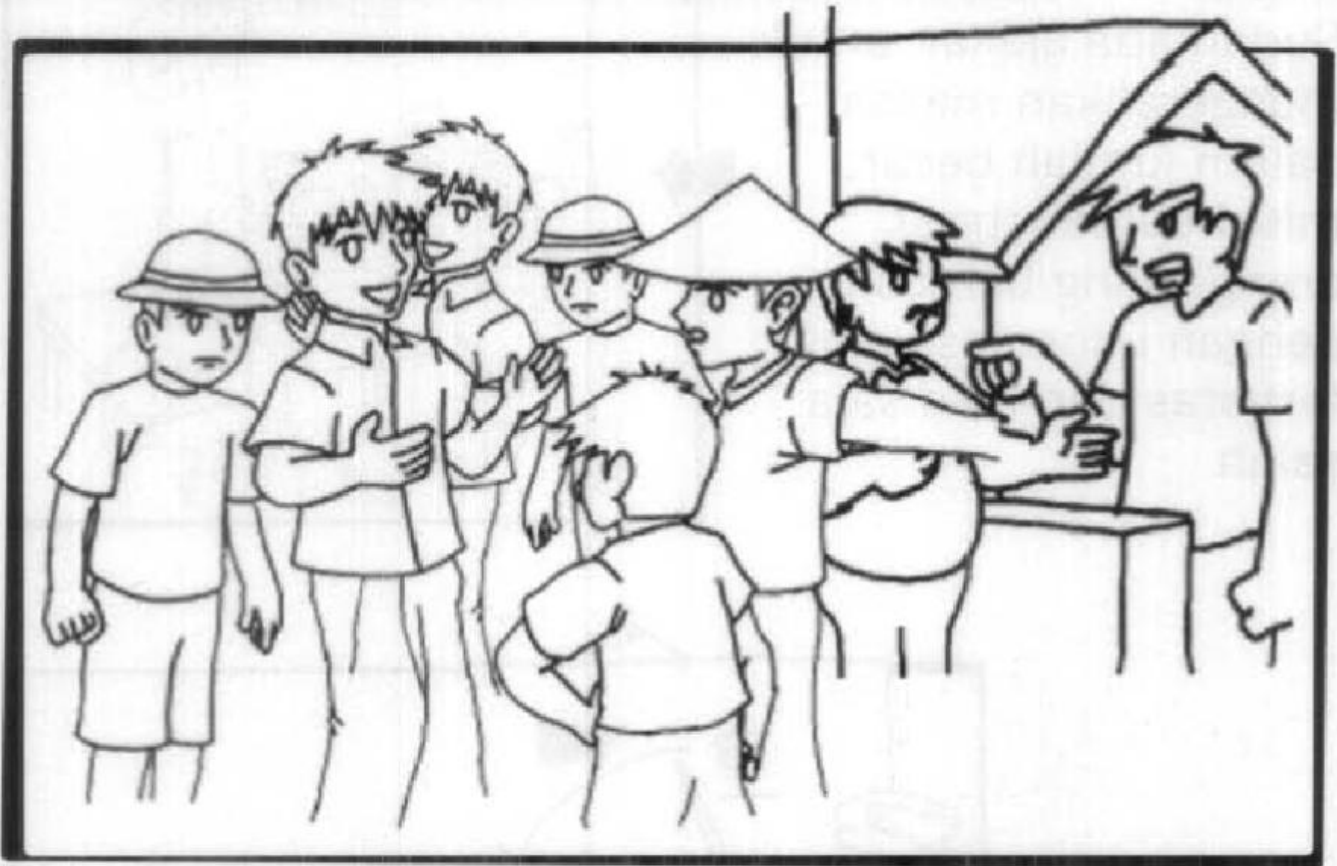
Parties

Pihak-pihak yang terlibat dalam konflik

Proses

Kronologis peristiwa, tahapan konflik (sengketa, sudah ada kekerasan terbatas, perdamaian, dst)

2 Model Analisis Fase Konflik



Ketegangan/*Dispute* :

Pihak-pihak mengumpulkan massa untuk membahas ketidakpuasan atas sesuatu masalah



“

Dalam konflik, kita juga harus tahu sudah sampai tahapan mana konflik telah berlangsung, sehingga tindakan yang kita lakukan tepat sasaran. Mari kita mengenali tanda-tandanya..

“

Krisis

Sudah ada ajakan untuk mengerahkan massa dalam jumlah besar; misal demonstrasi, orang-orang bergosip dengan informasi yang terbatas dan bisa saja salah



Kekerasan terbatas

Misalnya, sudah ada orang berhantam, tusuk-tusukan atau Panglima perang yang telah menyusun persiapan kekuatan bersenjata

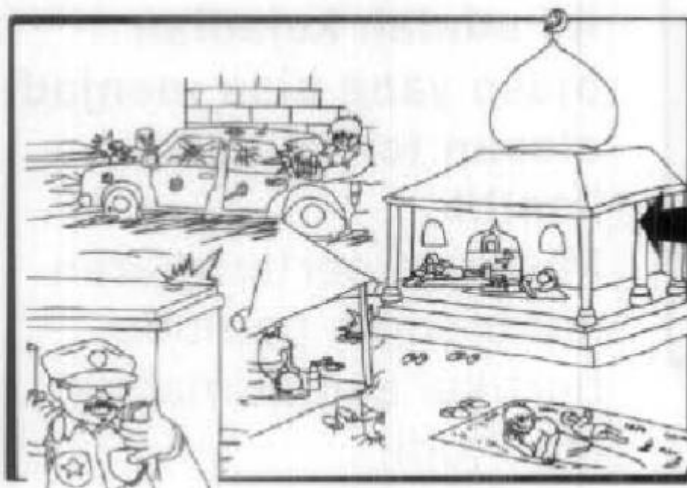
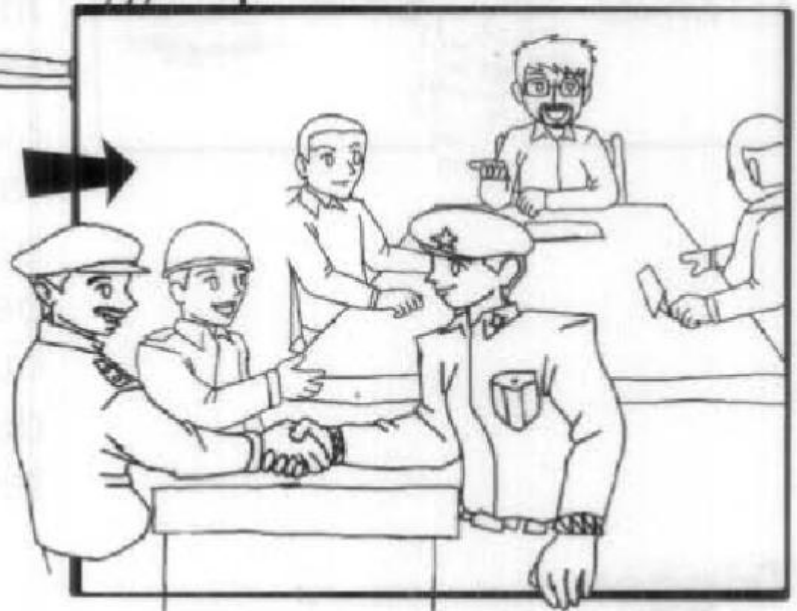


Abatemen

Misalnya telah dilakukan penghentian perang / gencatan senjata dan dilanjutkan dengan kesepakatan damai di meja perundingan

Penyelesaian

Misalnya telah dilakukan penyerahan senjata, penarikan mundur pasukan, pembubaran milisi sipil dan dilanjutkan dengan pembangunan komunikasi antar komunitas pihak yang pernah bertikai



Kekerasan masal

Terjadi konflik bersenjata dengan pengerahan kekuatan polisi/militer yang kemudian memunculkan pengungsian di dalam suatu negara

3 Model Analisis SAT

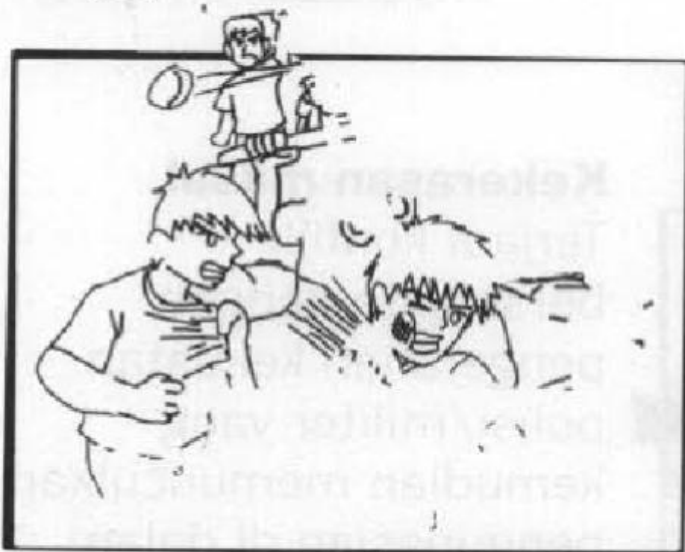
Struktural



Masalah mendasar berupa ketimpangan ekonomi, sosial, politik yang telah berlangsung lama dan terus menerus.

Misalnya kaya-miskin, kuasa pejabat dan rakyatnya, orang-orang banyak yang sakit, tdk berpendidikan, wabah busung lapar, pasar dikuasai oleh etnis tertentu

Trigger



Trigger atau biasa disebut pemicu. Pemicu ini adalah kejadian biasa yang bisa menjadi alasan terjadinya konflik.

Misalnya pertengkaran antar supir, pemuda bertikai akibat mabuk atau judi.

Akselerator

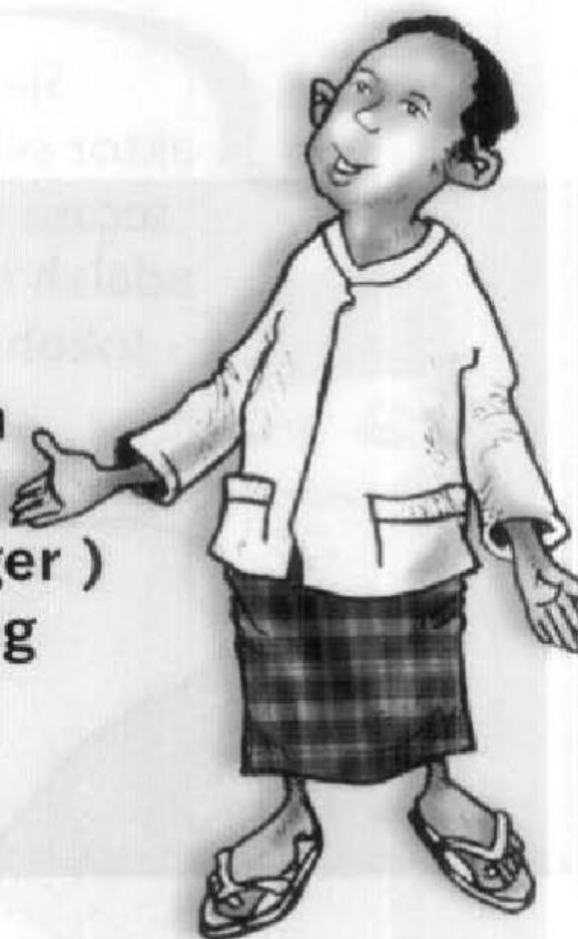


Hal-hal yang mempercepat tumbuhnya konflik menjadi besar. Misalnya kebijakan yang hanya menguntungkan pihak tertentu, tumpulnya penegakan hukum, fatwa larangan aliran agama tertentu, pejabat hanya menyalurkan bantuan ke satu pihak, polisi membiarkan penjahat berkeliaran

“

Sebuah kebakaran besar di padang rumput disebabkan karena adanya rumput kering (struktural), sepercik api (trigger) dan angin yang bertiup kencang (akselerator)

“



4 Analisis Sekuritisasi

Dalam kehidupan bermasyarakat, biasanya ada orang-orang yang memang dianggap sebagai tokoh atau disegani oleh masyarakat. Bisa karena kepandaiannya, keberaniannya, kedudukan dalam pemerintahan, dan sebagainya. Pada saat konflik, ada juga orang-orang seperti mereka, biasa disebut Aktor Sekuritisasi. Perannya : bisa memperbesar atau justru memperkecil konflik.

Karena 'mereka juga manusia...' ada saatnya mereka merasa terancam karena itu merasa perlu melakukan kekerasan (abnormal).



Siapa yang bisa disebut aktor sekuritisasi ? Siapa saja yang secara formal maupun informal adalah tokoh agama, tokoh adat, tokoh politik, tokoh pemuda, panglima laskar dll

Nah, bagaimana caranya kita bisa mempengaruhi mereka, karena mereka menjadi contoh bagi masyarakatnya.



Cari tokoh atau orang yang berpengaruh di masyarakat



Ajak berpikir bahwa kekerasan adalah musuh kita semua, karena hanya akan melahirkan kehilangan, kesedihan dan dendam. Kekerasan bagaimanapun harus dihentikan karena semakin banyak korban jatuh akan semakin sia-sia



Ajak memikirkan generasi yang akan datang, hidup tanpa masa depan



Ajaklah untuk bersama-sama menjadi aktivis perdamaian : stop kekerasan sekarang juga

5 Model Analisis De-eskalasi Konflik

Sering menjadi slogan untuk menyatakan kasih sayang. Dalam membangun perdamaian, kita juga bisa menggunakan simbol ini untuk mencari cara yang tepat



“Katakan Dengan Bunga”



Putik

Adalah cara-cara melalui mana proses pembangunan perdamaian dilakukan.

Cara apa yang ada di masyarakat yang bisa digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain? Misal kita punya forum warga setiap Minggu, kita punya pertemuan umat di mesjid, gereja atau klenteng, kita juga masih punya balai adat tempat berkumpul dan menyelesaikan masalah adat, ibu-ibu juga masih suka berkumpul di posyandu dan berkegiatan lainnya.



Kelopak

Adalah institusi yang bisa digunakan untuk melakukan perdamaian, misal pengadilan adat, komisi kebenaran dan rekonsiliasi, dan sejenisnya.



Tangkai

Sistem atau aturan yang bisa mendukung tetap bertahannya kondisi damai. Misal peraturan tentang kehidupan saling toleransi, peraturan yang tidak membedakan satu kelompok dengan kelompok lainnya

Nah, di tempat kamu ada cara dan sistem apa yang bisa digunakan untuk membangun perdamaian ?



6 Model Analisis *Background* Konflik, Analisis Mementual & Rutin

Analisa lain juga bisa digunakan untuk saat-saat tertentu yang berpeluang terjadinya konflik dengan kekerasan, misalnya pemilihan kepala daerah, pro-kontra peraturan, bencana alam, dan lain-lain. Analisa juga bisa dibuat dengan berkelanjutan untuk melihat perkembangan yang ada, misalnya 3 bulan sekali.

Isi di tempat kamu ada
core dan titik apa yang
bisa digunakan untuk
membangun perdamaian?

Mengenai

Sistem Peringatan & Tanggapan Dini Konflik (SPTDK) Berbasis Jaringan

Tahapan Peringatan Dini

Distribusi Analisis

Mengirimkan analisis Sistem Peringatan dan Tanggapan Dini Konflik (SPTDK) kepada pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak yang menerima analisis ini harus benar-benar terpilih (bukan pihak yg bertikai), mereka yang diketahui sebagai pihak yang dapat mendukung upaya damai

Pendekatan

Pendekatan individual atau kelompok kepada pihak-pihak yang bersangkutan mengenai tanggapan terhadap analisis yang telah kita susun serta menanyakan kesediaan mereka untuk melakukan tanggapan dini di lingkungannya.

Presentasi & Diskusi Terbatas

Mengundang anggota jaringan dan atau *stakeholder* lainnya secara terseleksi di suatu tempat tertutup untuk mendengar presentasi dan mendiskusikan bersama tentang permasalahan yang ada. Metode ini



“
**Peringatan Dini merupakan tindakan
memberikan informasi tentang
kemungkinan munculnya atau meluasnya
konflik kekerasan
di masa yang akan datang.**
“

sebatas mempresentasikan hasil analisis kita lalu diteruskan dengan diskusi tentang kandungan dari hasil analisis. Diskusi juga dapat diarahkan untuk memikirkan kira-kira langkah apa yang tepat diambil untukantisipasi konflik ke depan dan apa yang bisa dibuat oleh jaringan yang berupa Rencana Tindak Lanjut (RTL).

Kegiatan ini bertujuan untuk Menemukan jawaban terhadap pertanyaan; apa bentuk tanggapan yang akan dilakukan bersama serta apa metodenya, biasa disebut sebagai cara rembuk warga atau PAR (*Participatory Action Research*).

Sistem Peringatan dan Tanggapan Dini Konflik (SPTDK) adalah sebuah kegiatan pengumpulan dan analisis data dari daerah krisis yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan; **(1) Mengantisipasi eskalasi konflik kekerasan, (2) Membangun strategi tanggapan terhadap krisis yang terjadi, (3) Memberikan pilihan-pilihan kepada aktor-aktor yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan yang mengarah kepada perdamaian dan (4) Melakukan tindakan nyata untuk pencegahan konflik.**



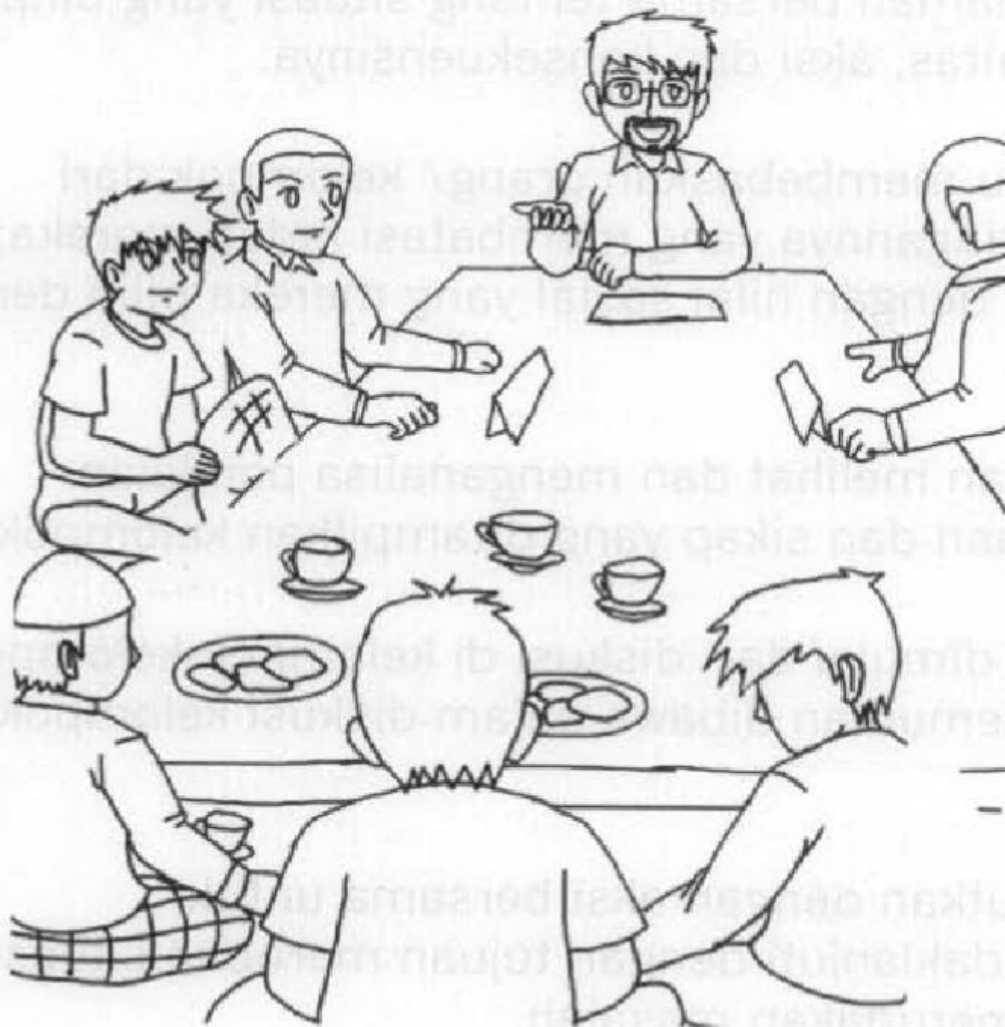
“
Tanggapan Dini adalah Aksi untuk mengintervensi langsung supaya di masa yang akan datang, konflik kekerasan tidak muncul dan meluas.
“

Rembuk warga atau PAR adalah :

- Pendekatan untuk membangun kegiatan sosial dalam bentuk pertemuan.
- Terdiri dari kegiatan merumuskan masalah, mencari penyelesaian masalah dan melakukan aksi untuk menuntaskan masalah.
- Pekerjaan yang melibatkan kerjasama antar kelompok-kelompok.
- Usaha membangun komunitas yang kritis terhadap permasalahannya. PAR dapat membangun pemahaman bersama tentang situasi yang dihadapi komunitas, aksi dan konsekuensinya.
- Mampu membebaskan orang/ kelompok dari kepentingannya yang membatasi hidup mereka; sesuai dengan nilai sosial yang mereka pilih dengan bebas.
- Kegiatan melihat dan menganalisa penilaian perasaan dan sikap yang ditampilkan kelompok.
- Dapat dimulai dari diskusi di kelompok-kelompok kecil kemudian dibawa dalam diskusi kelompok besar.
- Dilanjutkan dengan aksi bersama untuk menindaklanjuti dengan tujuan merubah situasi yang merupakan masalah.

Diskusi warga atau *kerennya* disebut *Participatory Action Research (PAR)* bisa dilakukan dengan cara :

- 1** Siapkan tempat dan konsumsi
- 2** Undang warga dalam jumlah tertentu (8-10 orang)
- 3** Diskusikan bersama permasalahan yang ada
- 4** Bersama-sama memutuskan apa yang dapat dilakukan warga agar dapat mencegah terjadinya konflik dengan kekerasan



Tanggapan Dini



1 **Membatasi Wilayah Konflik**

Saat konflik kekerasan telah pecah di satu daerah tertentu, maka tanggapan dini dapat dilakukan dengan cara membatasi wilayah konflik,

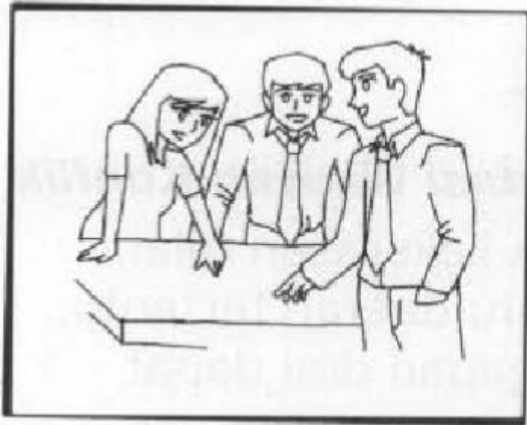
sehingga konflik tidak menyebar luas ke wilayah lain. Membatasi wilayah konflik dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan memberitahukan ancaman keamanan kepada polisi, memberikan informasi yang mendukung perdamaian, membatasi pemberitaan tentang konflik yang terjadi, memutus komunikasi dengan wilayah lain yang tidak berkonflik, menjaga perbatasan, dan sebagainya.



2 **Counter isu/ informasi**

Serangkaian tindakan untuk memunculkan isu/informasi yang berbeda sehingga isu/informasi pertama tidak menyebar luas. Tugas kita adalah mengibangi informasi tersebut, menggantinya dengan

informasi yang pro-damai; yaitu yang dapat memunculkan "**kesadaran damai**". Bila tidak memungkinkan minimal kita memberikan informasi yang bersifat netral/tidak memihak.



3 *Negosiasi*

Serangkaian tindakan tawar-menawar diantara pihak-pihak yang berkonflik untuk mau saling memberikan dan atau kehilangan sesuatu dengan tujuan penyelesaian konflik dan perdamaian



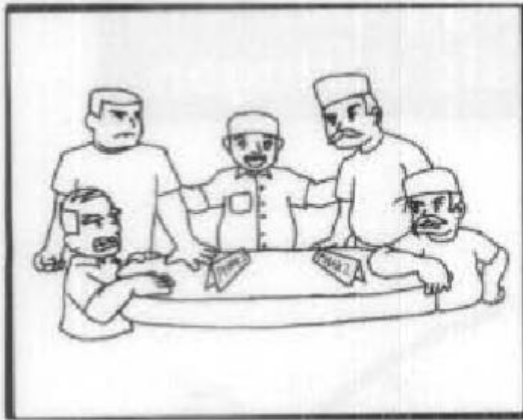
4 *Mediasi*

Tindakan menengahi atau menjadi perantara antara pihak-pihak yang berkonflik dengan tujuan perdamaian



5 *Deklarasi*

Mengumumkan secara terbuka bahwa pihak-pihak yang berkonflik telah menyepakati sesuatu. Dalam tanggapan dini, tentunya deklarasi diarahkan kepada sebuah deklarasi damai; yaitu mengakhiri konflik dan atau untuk menjaga perdamaian.



6 *Dialog*

Tindakan mempertemukan bersama pihak-pihak yang berkonflik untuk saling berbagi cerita pihak satu dengan yang lain dengan satu tujuan yaitu memperoleh kesepahaman bersama

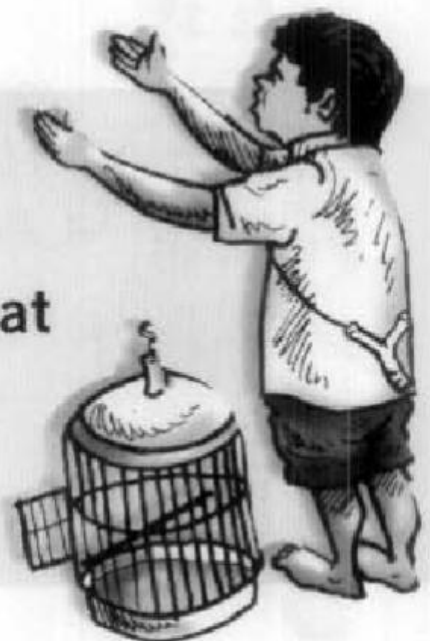


7 *Kampanye*

Kampanye untuk perdamaian dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan bermacam macam media/ sarana.



“
“ Konflik dapat dihindari bila masing masing anggota masyarakat sadar akan kebutuhan rasa aman dan damai “
 “



Jaringan

Sistem Peringatan & Tanggapan dini Konflik (SPTDK) Berbasis Jaringan



“
Bayangkan sebuah sarang laba-laba
yang ikatannya bisa bersama sama
menangkap makanan sekaligus
menjadi rumah yang nyaman
“

Apa yang dimaksud dengan jaringan Sistem Peringatan & Tanggapan Dini Konflik (SPTDK) ?



Jaringan SPTDK adalah kesatuan hubungan dari sekelompok orang yang terpilih dan mau berkomitmen pada satu tujuan yaitu; pencegahan konflik kekerasan.

SPTDK berbasis jaringan adalah CEWERS yang menjadikan jaringan sebagai : Sumber informasi, subyek pertukaran gagasan dan subyek pelaku tanggapan dini.



Anggota jaringan SPTDK terdiri dari : Anggota DPR, pemerintah, aparat keamanan, tokoh masyarakat seperti; tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh partai politik & masyarakat umum yang mau melibatkan diri dalam kerja CEWERS.

Bersama Kita Menjadi Kuat

Memahami Jaringan & Fungsinya

- **Berbasis Isu**

adalah jaringan yang terbentuk, karena anggotanya memiliki perhatian atau keprihatinan terhadap suatu isu tertentu. Kelemahannya, jaringan akan hilang ketika isu tersebut dianggap tidak penting lagi.

- **Berbasis Aktor**

adalah jaringan yang anggotanya adalah aktor-aktor strategis. Jika bisa dipelihara dan dikembangkan, jaringan akan sangat efektif karena kekuatan yang dimiliki oleh anggotanya. Namun demikian, kegagalan jaringan sering muncul karena tingkat konflik kepentingan yang amat tinggi diantara para aktor tersebut.



- **Berbasis Kewilayahan (Site)**

adalah jaringan yang terbentuk, karena anggotanya memiliki perhatian persoalan-persoalan yang ada di daerah tertentu; Jaringan ini relatif bertahan karena ada ikatan kewilayahan, namun kurang bisa fokus karena masalah yang dihadapi oleh suatu wilayah sangat beragam.

- **Berbasis Kelompok Sosial**

adalah jaringan yang proses pembentukannya memiliki kandungan masalah, aktor dan wilayah. Contohnya kelompok sosial yang memiliki kesamaan etnis/ agama, pekerjaan, tempat tinggal dll. Jaringan ini memiliki ikatan yang kuat sesuai dengan kemampuan kelompok untuk memenuhi harapan dan tuntutananya.



“
Memperkuat jaringan berbasis masyarakat akan mampu mengantisipasi kemungkinan munculnya konflik horizontal
”

Tahapan Membangun dan memelihara Jaringan



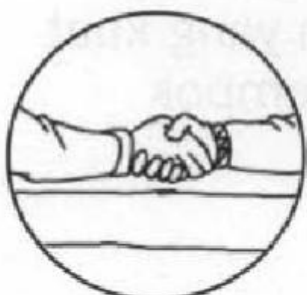
Membangun Kontak (*Knocking the door*)

Menyebarkan gagasan bahwa selain konflik kekerasan, ada solusi lain yang lebih damai. Mengkontak, mengajak dan selanjutnya merekrut calon anggota jaringan.



Mendorong Kontribusi Anggota Jaringan

Membangun kepercayaan untuk menyamakan visi, mimpi bersama tentang perdamaian, meskipun mungkin belum dicapai kemungkinan penyelesaian, menentukan tujuan jaringan secara jelas, mendorong anggota jaringan bisa menyumbangkan informasi untuk mencapai cita-cita bersama.



Menuju Proses Kooperasi

Adanya keinginan besar untuk bekerja dan saling berbagi tugas.



Koordinasi: Capaian Tertinggi

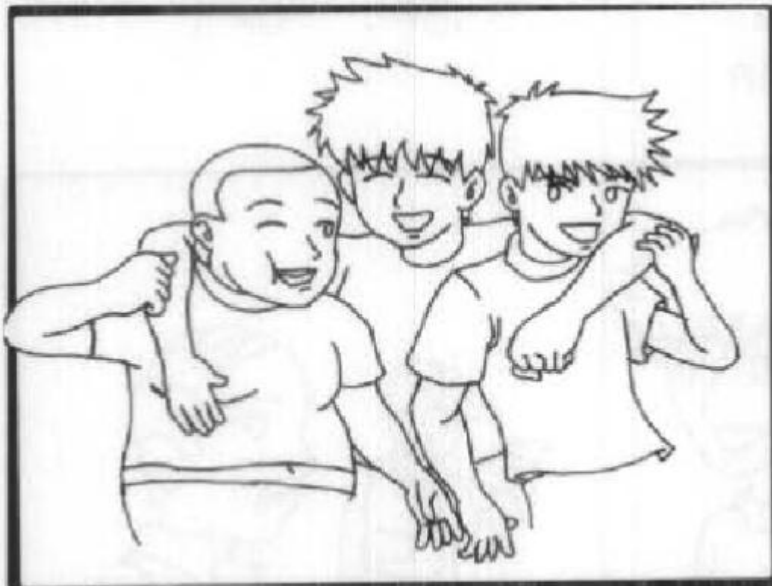
Koordinasi adalah tahap pengaturan kerjasama yang lebih luas jangkauannya, karena telah ada kesepakatan mengenai pembagian kerja diantara anggota jaringan. Merupakan tahap implementasi dan tahap *action*.

Membangun Perdamaian

Bagaimana caranya

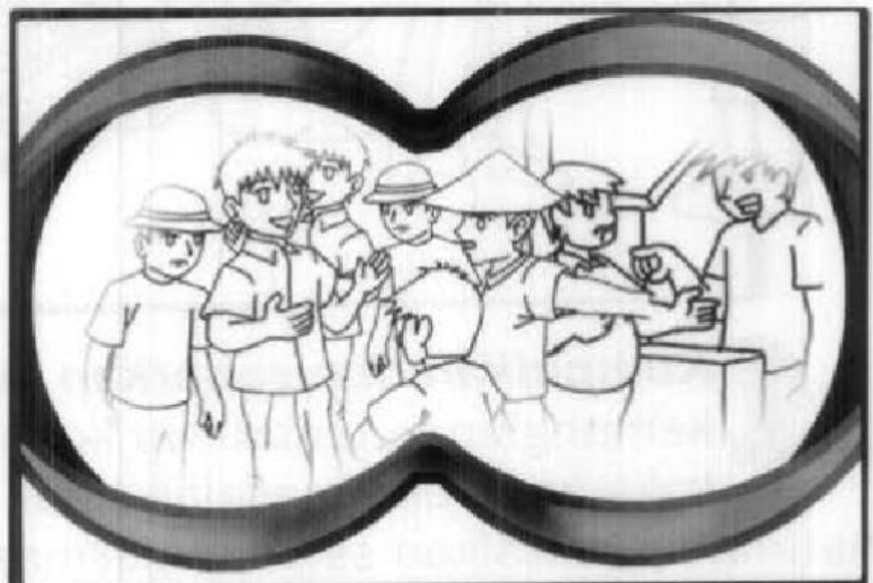
Membangun Perdamaian ?

Ada beberapa langkah yang dapat kita lakukan :

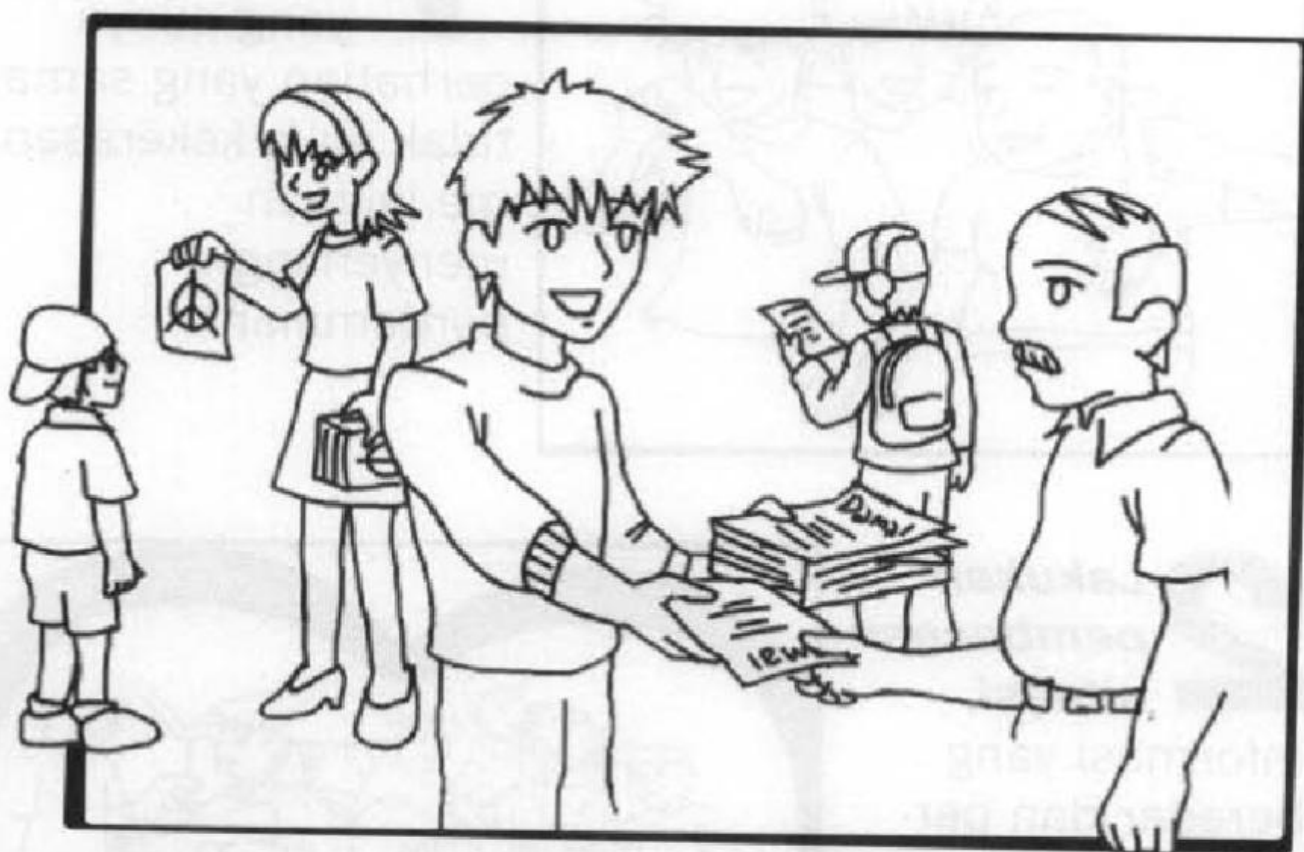


1 *Ajak orang-orang terdekat* yang punya perhatian yang sama, tidak suka kekerasan melainkan menyenangkan perdamaian.

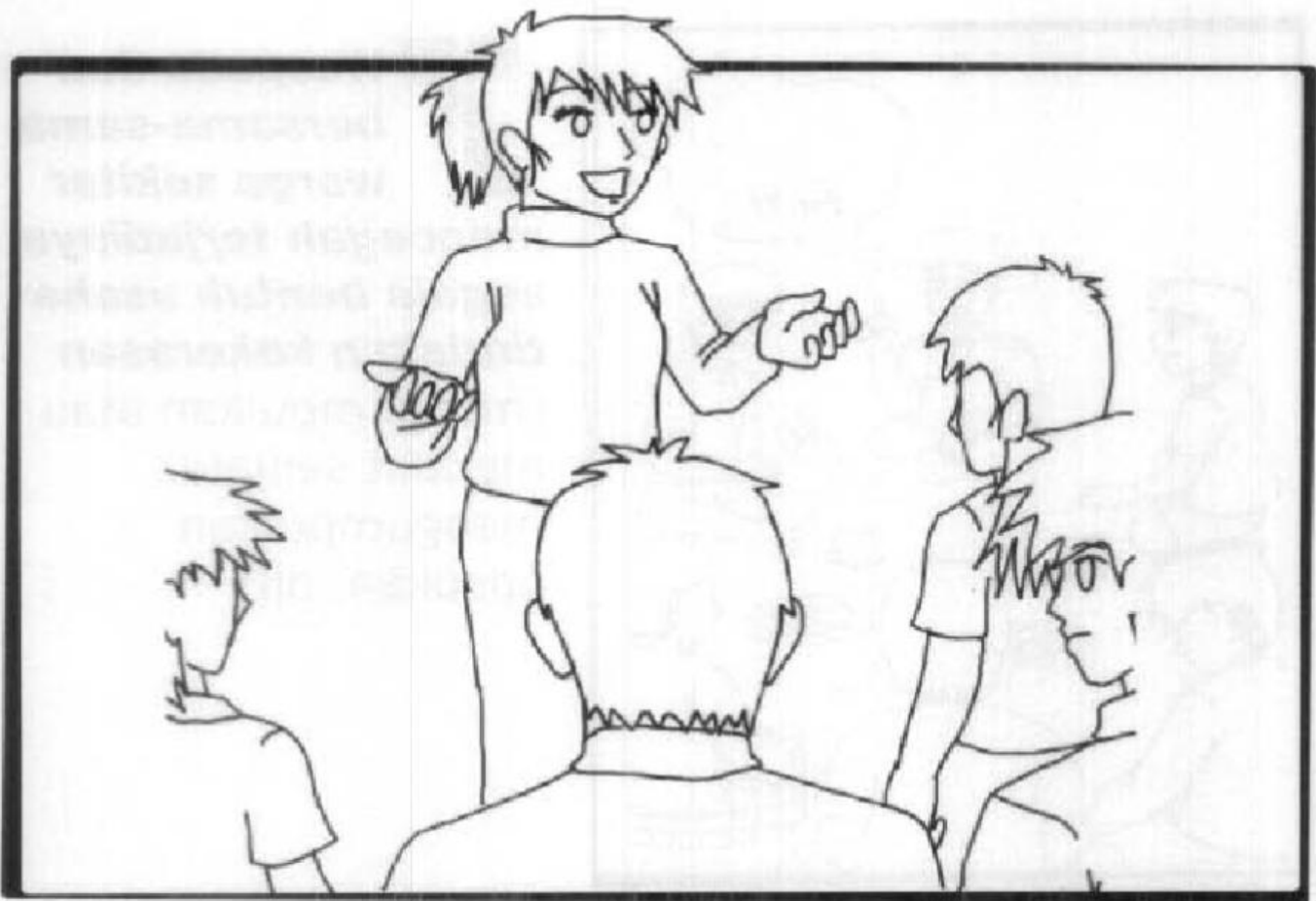
2 *Lakukan pembacaan situasi,* informasi yang beredar dan pergerakan manusia yang muncul (analisa situasi)



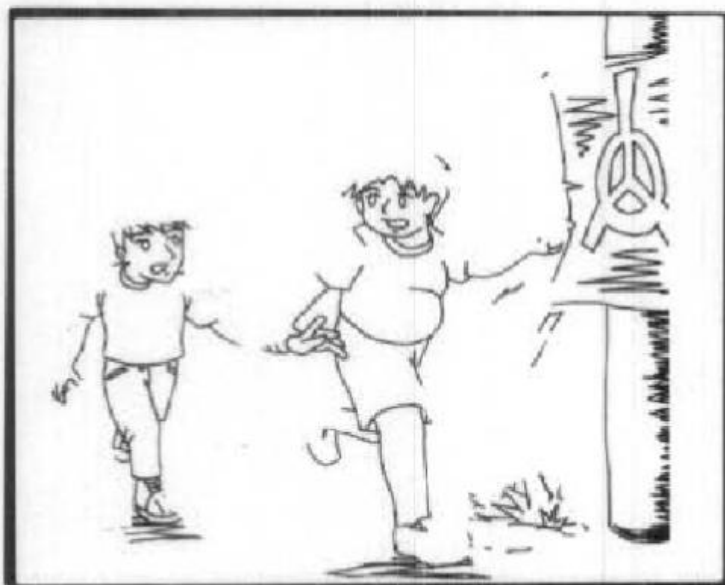
3 Hubungi otoritas setempat (pihak berwajib, jika mereka bukan bagian dari aktor pencetus konflik) seperti kepala desa, polisi, camat, juga tokoh masyarakat untuk duduk bersama dan membahas tentang permasalahan yang ada serta peluang terjadinya konflik dengan kekerasan



4 Kumpulkan dan sebarkan informasi tentang kemungkinan terjadinya konflik dengan kekerasan bila masalah tidak ditangani dengan hati-hati. Netralkan segala informasi yang bisa menimbulkan konflik dengan kekerasan



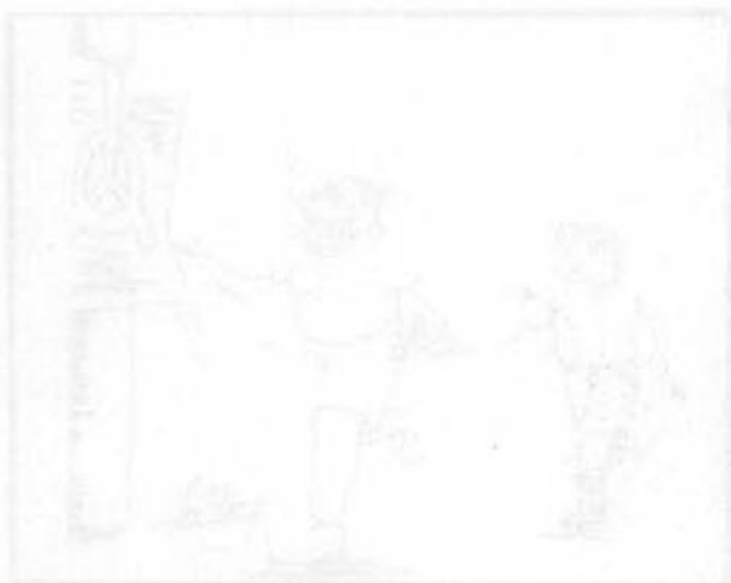
5 **Ajak warga masyarakat luas agar selalu melakukan cek ulang atas informasi** tentang kejadian tertentu, tidak terpancing untuk melakukan kekerasan, melakukan pengamanan wilayah agar tidak disusupi oleh pihak luar



6 **Melakukan pendekatan dengan pihak yang bertikai,** agar terjalin komunikasi yang baik dan membangun komitmen untuk sama-sama menyelesaikan masalah tanpa kekerasan (mediasi)



7 Waspada dan bersama-sama warga sekitar mencegah terjadinya segala bentuk usaha tindakan kekerasan (mengumpulkan atau merakit senjata, mengumpulkan pasukan, dll)





Gambaran dan penjelasan yang telah disampaikan dalam buku ini dapat menjadi pijakan awal bagi kita semua untuk menyadari bahwa keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan kekayaan sekaligus memiliki ancaman terhadap persatuan bangsa. Karena itu kita harus memiliki satu tekad untuk bersama-sama menciptakan keadilan sosial di Indonesia, agar rakyat sejahtera dan dijauhkan dari segala bentuk konflik dengan kekerasan.

Damailah Indonesiaku !



“
Nah... Sudah tahu kan seperti apa konflik itu dan bagaimana kita dapat mencegahnya. Mulai sekarang, satukan langkah menuju perdamaian di bumi Indonesia....
”



Daftar Pustaka

Act, Ceric & Departement Sociology-University of Indonesia. 2006 Institute on Peacebuilding and Conflict Resolution. Handouts of Training. Jakarta-Depok: Alliance for Conflict Transfromation, 2006.

Buzan, Barry, Ole Weaver and Jaap de Wilde, Security: A New Framework for Analysis, (Boulder: Lynne Rienner Publishers, 1998).

FEWER, Mission Statement, Forum on Early Warning and Early Response, February 19, 1997 (York: FEWER, 1997).

FEWER, Conflict and Peace Analysis and Response Manual, 2nd edition, (London: FEWER Secretariat, Juli 1999).

Goor, Luc van de and Suzanne Verstegen, "Conflict Prognosis: a Conflict and Policy Assesment Framework", (Netherland Institute of International Relations, Clingendael, 2000).

Gurr, Ted Robert dan Barbara Harff, Early Warning of Communal Conflicts and Genocide: Linking Empirical Research to International Responses, (Tokyo, The United Nations University, 1996), hal. 47.

Institut Titian Perdamaian, "Mari Mencegah Konflik: Mengenal Sistem Peringatan Dini Berbasis Jaringan Komunitas". Jakarta: Institut Titian Perdamaian, 2005.

Jongman, Albert J. "The World Conflict and Human Rights Map 2000 The PIOOM Experience with Mapping Dimensions of Contemporary Conflicts and Human Rights Violations", Paper prepared for the Uppsala Conference on Conflict Data, June 7-10, 2001.

Lund, Michael, "Early Warning and Preventive Diplomacy" dalam Crocker, Hampson, (eds.) Managing Global Chaos, (Washington DC: USIP, 1996).

Lund, Michael, Preventing and Mitigating Violent Conflicts: A Revised Guide for Practitioners, (Washington, D.C.: Creative Associates International, 1997).

Messner, Dirk, Jörg Meyer-Stamer, "Governance and Networks: Tools to Study the Dynamics of Clusters and Global Value Chains", Institute for Development and Peace, University of Duisburg, 2000.

Ostrom, Elinor, Roy Gardner, and James K. Wakler, Rules, Games, and Common-Pool Resources, (Ann Arbor: University of Michigan Press, 1994).

Spector, Bertram, William Zartmann, Getting it Done: Post-Agreement Negotiation and International Regimes, (Washington: United States Institute of Peace, 2003).

Schrodt, Philip A. and Deborah J. Gerner, "Using Cluster Analysis to Derive Early Warning Indicators for Political Change in the Middle East, 1979-1996", Paper presented at the American Political Science Association San Francisco, 28 August - 1 September 1996.

UN ECOSOC, "Recognition of Gross and Massive Violations of Human Rights Perpetrated on the Orders of Governments or Sanctioned by them as an International Crime", 1997.

WANEP, Proventive Peacebuilding In West Africa: West Africa Early Warning And Response Network Training Module, (Accra: WANEP, 2000).